

## POSTPARTUM ACUYOGA SEBAGAI PELUANG USAHA MANDIRI BIDAN DI ERA MILLENIAL PRODI KEBIDANAN CURUP TAHUN 2020

Farida Esmianti<sup>1</sup>, Kurniyati<sup>2</sup>, Wenny Indah Purnama Eka Sari<sup>3</sup>, Lydiya  
Sipahutar<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu  
Email: faridaesmianti15@gmail.com, wennyindah187@gmail.com,  
lydia.fe15@gmail.com

### ABSTRAK

Paradigma pelayanan kebidanan pada saat ini telah mengalami pergeseran, dimana tingginya minat masyarakat terhadap layanan kebidanan yang berkualitas menuntut adanya inovasi pelayanan kebidanan dan kreativitas dari bidan. Banyak bentuk *entrepreneurship* dari Praktik Mandiri Bidan yang menjadi pilihan bagi para bidan untuk meningkatkan jenis layanan kebidanan komplementer secara holistik (*body, mind and spirit*) untuk mengurangi intervensi medis masa kehamilan dan nifas salah satunya adalah postpartum acuyoga merupakan kombinasi teknik akupresur dan yoga. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan informasi pengetahuan dan keterampilan tentang postpartum Acuyoga pada alumni Prodi. Kebidanan Curup yang sudah memiliki Surat Izin Praktik Bidan. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah workshop yang dilakukan selama 3 hari, meliputi: kegiatan hari pertama adalah penyampaian materi tentang peluang usaha mandiri bidan dan Postpartum Acuyoga dilanjutkan hari kedua yaitu praktik Postpartum Acuyoga. Kegiatan ini berjalan dengan lancar diikuti 30 orang Bidan, dimana seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan selama 3 hari tanpa adanya hambatan. Peserta memahami pentingnya berinovasi dalam mengembangkan pelayanan kebidanan sehingga dapat menambah penghasilan dan pengalaman dalam berwirausaha.

**Kata Kunci:** *entrepreneurship, pelayanan kebidanan, postpartum acuyoga*

### ABSTRACT

*The paradigm of midwifery services at this time has experienced a shift where the high public interest in quality midwifery services demands midwifery service innovation and creativity from midwives. Many forms of entrepreneurship from the Midwife's Independent Practice are an option for midwives to increase the types of complementary midwifery services holistically (Body, mind and Spirit) to reduce medical interventions during pregnancy and postpartum, one of which is postpartum acuyoga, a combination of acupressure and yoga. The purpose of this community service is to provide information on knowledge and skills about postpartum Acuyoga to alumni of the Curup Midwifery Study Program who already have a Midwife Practice License. The method used in this community service is a workshop which is carried out for 3 days including the activities on the first day, namely the delivery of material about the independent business opportunities of midwives and Postpartum Acuyoga followed by the second day, namely the practice of Postpartum Acuyoga. This activity went smoothly and was attended by 30 midwives, where all participants were able to participate in the activity for 3 days without any obstacles. Participants understand the*

*importance of innovating in developing midwifery services so that they can increase their income and experience in entrepreneurship.*

**Key Words :** *entrepreneurship, midwifery services, postpartum acuyoga*

## PENDAHULUAN

Lulusan Perguruan Tinggi memiliki potensi yang besar untuk dipersiapkan menjadi wirausahawan yang unggul, yang tidak hanya memandirikan dirinya secara ekonomi, tetapi turut mengembangkan potensi ekonomi daerah yang berdampak positif bagi perekonomian negara. Pendidikan kewirausahaan semakin digalakkan di perguruan tinggi agar mampu menyiapkan mahasiswa untuk berani mandiri, tidak terfokus menjadi pencari kerja tetapi menciptakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan orang lain.

Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) adalah program yang disediakan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dalam rangka menghasilkan wirausaha baru dari kampus melalui program terintegrasi dan kreasi metode mandiri yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi terkait. Program ini merupakan skema program multitalun pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan melibatkan mahasiswa, dosen, praktisi dan industri berskala mikro kecil dan menengah. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Banyak orang, baik pengusaha maupun lainnya meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, yang diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam organisasi perusahaan, proses kreatif dan inovatif dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meraih pangsa pasar. Sesuatu yang baru dan berbeda adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang meraih keberhasilan (Saragih, 2017).

David McClland menegaskan untuk menjadi negara yang makmur, suatu negara harus memiliki minimum 2% wirausaha dari total penduduk. Amerika Serikat pada tahun 2007 memiliki 11,5% wirausaha, Singapura pada tahun 2005 mencapai 7,2% dan Indonesia baru memiliki 0,18% wirausaha dari total penduduk. Maka, untuk mencapai tahapan tersebut perlu dukungan semua pihak, termasuk perbankan. Sehingga kajian kewirausahaan menjadi sangat penting, tidak hanya di dunia akademis tapi juga praktis.

Menurut Yuliani (2019), menyatakan ada dua pendekatan utama yang digunakan wirausaha untuk mencari peluang dalam mendirikan usaha baru, yaitu pendekatan *insite-out* (idea generation) dan pendekatan *the out-side in* (opportunity recognition). Pendekatan *insite-out* adalah pendekatan berdasarkan gagasan yang menentukan keberhasilan usaha, melihat keterampilan sendiri, kemampuan, latar belakang dan sebagainya dalam menentukan jenis usaha apa yang akan dirintis. Sedangkan, pendekatan *the out-side in* adalah pendekatan yang menekankan pada basis ide bahwa suatu perusahaan akan berhasil jika menanggapi atau menciptakan kebutuhan pasar.

Adapun upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dilakukan karena semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang menganggur. Maka, semakin pentingnya dunia wirausaha dan pemuda perlu diberikan motivasi bahwa dirinya bukan sebagai pencari kerja tetapi pencipta lapangan pekerjaan. Seseorang yang berjiwa kewirausahaan memiliki ciri-ciri berikut: 1) penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, cekatan dalam bertindak dan aktif; 2) memiliki motif berprestasi, terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan; 3) memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak; 4) berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan (Rahayu, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) merupakan indikator tingkat kesehatan wanita yang menggambarkan tingkat akses, integritas dan efektivitas sektor kesehatan. Oleh karena itu, MMR menjadi indikator tingkat kesejahteraan negara. Sejak tahun 1988, Kementerian Kesehatan RI memfokuskan programnya untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, sebagai reaksi angka kematian ibu yang masih tinggi di Indonesia, mulai dari program *safe motherhood* tahun 1988, Gerakan

Sayang Ibu (GSI) tahun 1996, Renstra Nasional *Making Pregnancy Safer* tahun 2001-2010, Jampersal tahun 2011 dan Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu (RAN PPAKI) 2013-2015, belum berhasil menurunkan AKI di Indonesia.

Bidan sebagai tenaga kesehatan bertugas mendampingi dan memberikan pelayanan kesehatan wanita dalam siklus reproduksinya. Untuk dapat melaksanakan tugasnya, bidan harus bermitra dengan perempuan tidak hanya bentuk pelayanan asuhan tetapi harus mengedukasi dan memberdayakan wanita sebagai upaya promotif dan preventif, sehingga ibu memiliki kesadaran dan berperan aktif menjaga kesehatannya (McConville, F., 2014). Salah satu peluang usaha yang sedang diminati tenaga kesehatan adalah pelayanan kebidanan komplementer. Paradigma pelayanan kebidanan telah mengalami pergeseran. Selama satu dekade, asuhan kebidanan dilaksanakan dengan mengkombinasikan pelayanan kebidanan konvensional dan komplementer, serta telah menjadi bagian penting dari praktek kebidanan (Rahayu, 2019).

Pelayanan kebidanan merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang telah terdaftar, dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, bayi dan anak, serta wanita usia reproduksi dan usia lanjut (Kepmenkes RI No. 369/Menkes/SK/III/2007). Meskipun di Indonesia belum ada Undang-undang yang mengatur secara khusus tentang pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer, namun penyelenggaraan pengobatan komplementer telah diatur dalam Kepmenkes RI No.1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang pengobatan komplementer-alternatif. Pelayanan kebidanan komplementer merupakan penerapan pengobatan komplementer dan alternatif dalam tatanan pelayanan kebidanan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kewirausahaan Prodi. Kebidanan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu dikelola oleh dosen yang menawarkan produk terbaru kepada pengusaha, mahasiswa semester tengah, mahasiswa tingkat akhir dan alumni. Paket terpadu tersebut meliputi sarana kantor, laboratorium dan pelatihan atau workshop baik di dalam maupun di luar kampus. Pembentukan jejaring antara lembaga kerja, baik bisnis, jasa pelayanan maupun konsultan. Pelayanan konsultasi dan komplementer kebidanan. Pengembangan produk atau jasa diberbagai bidang kesehatan. Sebagai

wahana praktik lapangan, mahasiswa calon peserta IbK akan diterjunkan mitra untuk mengamati, menerapkan dan menggali pengalaman nyata. Mahasiswa calon pengusaha akan ditempatkan pada klinik dan praktik mandiri bidan. Selain perusahaan mitra yang sudah bersedia menjadi mitra kerja, masih ada lagi alumni yang secara terbuka bersedia menjadi tempat untuk berpraktik mahasiswa atau *tenant* secara teknik mengelola bisnis pada calon pengusaha mahasiswa di Prodi. Kebidanan Curup.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, perlu adanya peran dari berbagai pihak dalam membantu kemandirian mahasiswa. Selain itu, alumni perlu berkolaborasi untuk menyusun program efektif dalam pembentukan wirausaha baru yang mandiri. Peran perguruan tinggi dalam menciptakan wirausaha yang berdaya saing sangat dibutuhkan, salah satunya melalui pendekatan *inside-out* pada Poltekkes Kemenkes Bengkulu sebagai lembaga pendidikan juga mendukung program pembentukan jiwa kewirausahaan. Melalui program ini, diupayakan pembentukan jiwa *enterpreuner* khususnya bagi mahasiswa dan alumni dalam pelayanan kebidanan komplementer.

Potensi pengembangan dan pembinaan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dan alumni Prodi. Kebidanan Curup perlu digalakkan untuk menunjang kemampuannya. Pembinaan dan pengembangan jiwa kewirausahaan harus dioptimalkan mengingat pentingnya kewirausahaan yang dapat menunjang kehidupan seseorang dimasa mendatang, baik dari sisi ekonomi (penambahan *income*) maupun sisi sosial kemasyarakatan. Bahkan, banyak potensi ide kreatif untuk menjalankan usaha belum tergali secara optimal. Penyuluhan tentang kewirausahaan berguna untuk memotivasi agar orientasi berpikir pemuda tidak sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Namun, masih banyak alumni yang belum bekerja secara tetap dan mandiri, sehingga dibutuhkan penambahan keterampilan tentang kewirausahaan dan *skill* kebidanan komplementer. Kurangnya pengetahuan mahasiswa dan alumni tentang kewirausahaan dan keinginannya berwirausaha, karena alumni belum mampu melihat peluang bisnis yang dibutuhkan dalam pelayanan kebidanan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan: 1) tujuan utama, untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan bidan tentang peluang

kewirausahaan dengan memberikan *treatment* Postpartum Acuyoga; dan 2) tujuan khusus, yaitu: (a) mensosialisasikan program kewirausahaan agar terbentuk peminatan kelompok usaha baru; (b) terbentuknya kelompok wirausaha baru di pelayanan praktik mandiri bidan sebagai tempat pelayanan *treatment* Postpartum Acuyoga; dan (c) membina dan memberdayakan kemampuan bidan tentang pemberian layanan kebidanan komplementer yaitu Postpartum Acuyoga.

Sedangkan, manfaat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yaitu: 1) bagi mahasiswa, memberikan peluang usaha mandiri berbasis kebidanan komplementer, sehingga setelah lulus mampu membuka usaha praktik mandiri bidan berbasis kebidanan komplementer; 2) bagi alumni, mengenalkan dan mengembangkan usaha mandiri pada pelayanan kebidanan komplementer yaitu Postpartum Acuyoga untuk meningkatkan kesejahteraan ibu secara holistik dan berkesinambungan; 3) bagi institusi pendidikan, meningkatkan kemampuan dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu untuk memberdayakan kemampuan mahasiswa dan alumni dalam berwirausaha di Prodi. Kebidanan Curup; 4) bagi organisasi IBI, meningkatkan peran organisasi dalam pembinaan dan pengembangan kewirausahaan, berkontribusi dan merekomendasikan pada anggotanya dalam pengembangan pelayanan kebidanan komplementer sebagai peluang usaha untuk menambah penghasilan serta pengalaman pada praktik mandiri bidan; 5) bagi kemenkes dan sektor terkait, memberikan rekomendasi pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelayanan kebidanan komplementer dalam mengembangkan layanan komplementer lainnya berdasarkan *evidence based*. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa bidan semester akhir untuk menyiapkan kemandiriannya setelah lulus dalam menciptakan peluang pekerjaan dan alumni yang sudah memiliki Surat Izin Praktik Mandiri Bidan.

### METODE PELAKSANAAN

Pembentukan wirausaha kampus memerlukan upaya pendampingan dan penguatan bisnis. Upaya yang dilakukan oleh tim Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) melalui pendekatan *in-side out* dan *the out-side in*, terdiri dari kegiatan seleksi *tenant*, pembimbingan proses produksi oleh mentor dan praktisi, pembimbingan pemasaran dan analisis biaya, pendampingan *e-commerce*, *Focus Group Discussion* (FGD) dan

pelatihan kebidanan komplementer. Program pembentukan kewirausahaan merupakan upaya meningkatkan intensi kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni.

1. Sosialisasi kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan pada mahasiswa dan alumni Prodi. Kebidanan Curup di Wilayah Kab. Rejang Lebong dan Kepahiang dilaksanakan selama 2 minggu;
2. Seleksi *tenant* adalah mahasiswa semester akhir yang berminat dalam berwirausaha dan alumni yang sudah mempunyai Praktik Bidan Mandiri serta belum memberikan pelayanan kebidanan komplementer secara mandiri selama 1 minggu;
  - (a) 1 kelompok terdiri dari 5 alumni dan 5 mahasiswa,
  - (b) lokasi praktik adalah Kab. Rejang Lebong 2 kelompok dan Kab. Kepahiang 1 kelompok.
3. Pembekalan setiap kelompok tentang teknik manajemen dalam wirausaha, pemasaran, financial serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan selama 1 hari;
  - (a) Pembekalan awal berupa motivasi *entrepreneurship* dan peran perguruan tinggi dalam pengembangan bisnis mahasiswa, meliputi aspek motivasi usaha, permodalan, manajemen, pemasaran produk dan jasa;
  - (b) Teknis memulai, mengembangkan dan mempertahankan usaha;
  - (c) Desain, dibahas tentang peran desain produk dan desain grafis dalam menunjang kegiatan usaha, sehingga usaha dapat berkembang. Pencerahan juga diberikan pegiat kegiatan usaha;
  - (d) Materi multimedia, menjelaskan peluang dan prospek bisnis multimedia serta penggunaan multimedia untuk mengembangkan bisnis.
4. Pelatihan dan pendampingan terapi komplementer dalam kebidanan Postpartum Acuyoga dilaksanakan selama 1 hari untuk I kelompok;
5. *Action Plan*, berupa pelayanan kebidanan komplementer pada ibu hamil dan nifas sebagai rencana tindak lanjut dengan memonitoring peserta di Praktik Mandiri Bidan kurang lebih selama 2 minggu.

Selanjutnya, pada tahap evaluasi dan monitoring dilakukan monitoring tentang kegiatan yang telah berlangsung serta melakukan evaluasi untuk menilai seberapa jauh kemandirian kelompok dalam menjalankan usahanya pada pelayanan kebidanan komplementer, sehingga menjadi promosi *entrepreneur* kebidanan komplementer

sebagai peluang usaha yang sedang dibutuhkan masyarakat. Adapun kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1) input; 2) teridentifikasi kebutuhan yang sedang diminati konsumen dalam pelayanan kebidanan, terbentuknya kelompok wirausaha bagi mahasiswa dan alumni untuk dibentuk usaha yang inovatif dan mandiri berbasis kebidanan komplementer/non farmakologi, yang akan diberikan pembekalan tentang manajemen kewirausahaan dan pelatihan *pre-post* natal Acuyoga, tersedianya modul dan media edukasi baik berbentuk buku, video maupun banner. Sehingga, dihasilkan komitmen dukungan pelaksanaan pengabdian pengembangan kewirausahaan; 3) proses; 4) semua kelompok mengikuti pembekalan kewirausahaan dan pelatihan Postpartum Acuyoga; 5) *output*, yaitu: (a) terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dan alumni dalam memulai usaha mandiri menggunakan *checklist* dan kuesioner; dan (b) terlaksana kegiatan pembekalan dan pelatihan dalam menyiapkan kelompok untuk membuka usaha baru yang mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

#### Tahapan Persiapan

Realisasi dari tahapan kegiatan persiapan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Jumlah peserta keseluruhan 30 orang dengan rincian 10 orang mahasiswa dan 20 orang bidan yang sudah diseleksi.

#### Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana tanpa ada hambatan yang berarti, yaitu: 1) kegiatan workshop dimulai pukul 08.00 Wib. dan diawali oleh Ketua Tim Pengembangan Pengabdian Kewirausahaan dengan penyampaian laporan pelaksanaan; 2) penyampaian materi tentang Maternal Acuyoga berbasis kewirausahaan dengan narasumber M. Ferry Wong (Founder Acuyoga Jakarta) berlangsung selama 2 jam; 3) dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Dosen Internal Prodi. Kebidanan Curup tentang Postpartum Acuyoga yang berlangsung selama 2 jam, lalu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab; dan 4) praktik Postpartum Acuyoga, berlangsung selama 2 hari dengan tahapan sebagai berikut: (a) hari pertama kegiatan dimulai pukul 08.00 Wib, terdiri dari 2 kelompok untuk peserta dari Kab. Rejang Lebong dibagi 2



sesi; (b) hari kedua, terdiri atas 1 kelompok dari Kab. Kepahiang; dan (c) praktik Maternal Acuyoga yang dipandu oleh Instruktur Yoga Internal Prodi. Kebidanan Curup.



**Gambar Kegiatan Praktik Postpartum Acuyoga**

### **Hambatan**

Semua proses dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti.

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Para alumni bidan interaktif dan menunjukkan minat terhadap materi dan pembahasan yang disampaikan narasumber. Pihak pendidikan juga sangat mendukung penyelenggaraan kegiatan ini, serta memfasilitasi alat dan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan workshop dan pelatihan Postpartum Acuyoga bagi mahasiswa dan alumni Prodi. Kebidanan Curup yang diselenggarakan di Kampus B Poltekkes Kemenkes Bengkulu merupakan aplikasi keilmuan yang dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha sebagai upaya memulai usaha pelayanan kebidanan komplementer secara holistik. Adapun saran yang dapat disampaikan setelah terlaksananya kegiatan ini yaitu: 1) diharapkan bagi mahasiswa untuk memberikan peluang usaha mandiri Asuhan Komplementer Postpartum Acuyoga, sehingga setelah lulus mampu membuka peluang usaha Praktik Mandiri Bidan; 2) diharapkan bagi alumni, pelaksanaan kegiatan ini dapat mengenalkan dan mengembangkan usaha mandiri pada pelayanan kebidanan komplementer untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dengan memberikan asuhan non-farmakologi serta dukungan dan pembelajaran inovasi produk sehingga usaha bisa *sustainable*; dan 3) bagi institusi pendidikan, pelaksanaan kegiatan pengabdian pengembangan kewirausahaan ini akan meningkatkan kemampuan dosen Poltekkes

Kemenkes Bengkulu untuk memberdayakan kemampuan mahasiswa dan alumni dalam berwirausaha di Prodi. Kebidanan Curup.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UPPM Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas bantuan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini, baik aspek moril maupun materil.

### REFERENSI

- Eni, Hidayati., Heriyanto, A.N., Nuke, D.I. 2019. *Pelatihan Jiwa Kewirausahaan dan Komunikasi, Bisnis dalam Bidang Kesehatan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. P-ISSN 2614-3593. E-ISSN 2614-3607, Vol.2 No.1 Januari 2019.
- Hall, HG., McKenna, LG., Griffiths, DL. 2012. *Midwives' Support for Complementary and Alternatives Medicine : medicine: a literature review*. Women and Birth, 1;25(1):4-1.
- Kalahroudi, M.A. 2014. *Complementary and Alternative Medicine in Midwifery*. Nursing and Midwifery Studies, 3(2):e19449.
- Kemenkes RI. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kepmenkes RI. No.HK.03.01/160/I/2010. Jakarta: Kemenkes RI.
- \_\_\_\_\_. No.1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang Pengobatan Komplementer-Alternatif. Jakarta: Kemenkes RI.
- \_\_\_\_\_. No. 369/MENKES/SK/III /2007. Jakarta: Kemenkes RI.
- McConville, F., Lavender, DT. 2014. *Quality of Care and Midwifery Services to Meet the Needs of Women and Newborns*. BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynecology. Sep 1;121:8-10.
- Rahayu, ES., Suwarsa, O., Tarawan, VM. 2019. *Pendidikan Kewirausahaan Berhubungan dengan Intensi Berwirausaha Berdasarkan Theory Of Planned Behavior Mahasiswa DIII Kebidanan*. Jurnal Kesehatan Prima, Vol.13 No.2.
- Saragih, R. 2017. *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*. STIE LMII Medan, Vol.3 No.2 Des 2017.
- Yuliani, N., Novita, D., Pramestari. 2019. *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kawula Muda di Era Millenial melalui Pendekatan Inside-out*. Jurnal Universitas Persada Indonesia. Ikra-Lth Abdimas.